

ANGKA ANGKA PENTING

1,000

Pengungsi dan migran diperkirakan telah meninggalkan Teluk Benggala melalui laut sejak September 2015

Lebih dari **550**

Orang yang menjadi perhatian UNHCR yang mendarat di Indonesia pada bulan Mei 2015 telah pergi secara spontan

45%

Proporsi dari \$13juta kebutuhan dana UNHCR untuk inisiatif Teluk Benggala dan Laut Andaman terdantai

Perjalanan di laut secara tidak resmi dilakukan secara diam-diam, sehingga data tentang perjalanan tersebut sulit untuk diverifikasi secara independen. Informasi dalam laporan ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, mitra pelaksana, laporan media, dan ratusan wawancara langsung dengan orang-orang yang menjadi perhatian yang telah melakukan perjalanan campuran melalui laut secara tidak resmi di wilayah Asia Tenggara.

ASIA TENGGARA

PERPINDAHAN CAMPURAN MELALUI LAUT

Juli – September 2015

KILASAN

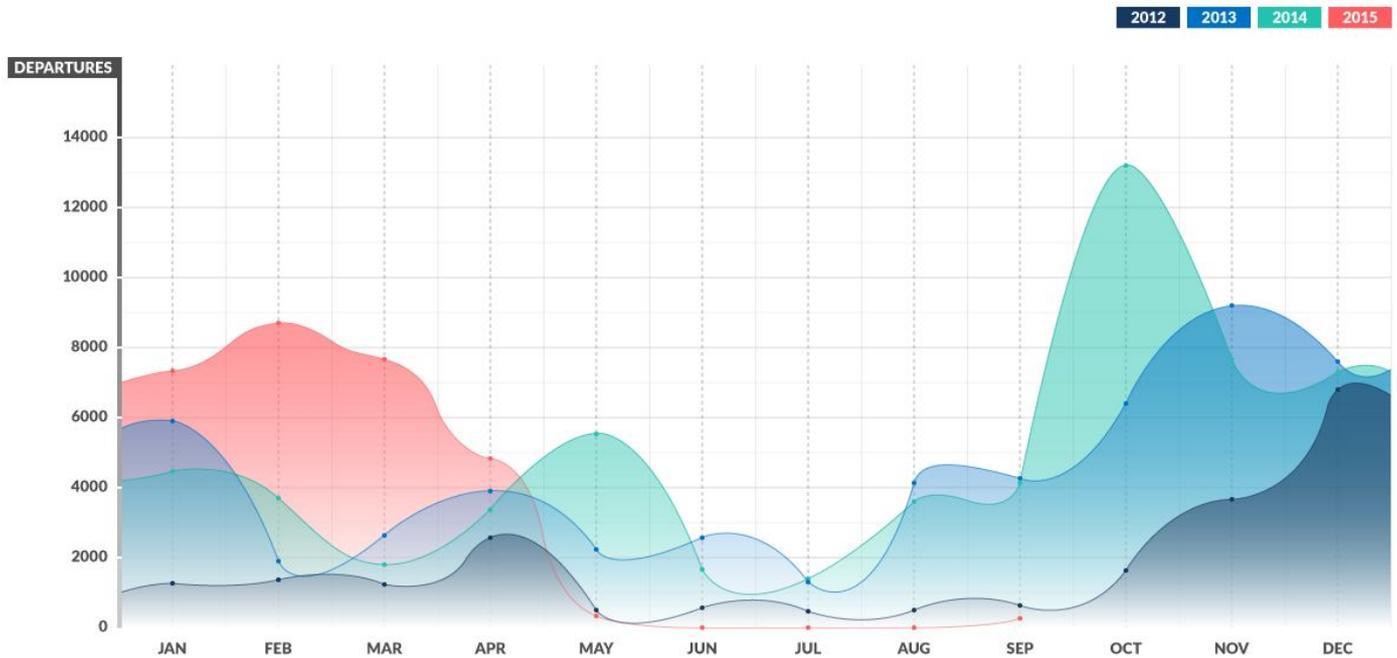


Jasad dari hampir 100 pengungsi dan migran dari Myanmar dan Bangladesh dikuburkan di Kedah, Malaysia, setelah ditemukan di dekat kamp – kamp penyelundup pada bulan Mei.

- Rumor mengenai kegiatan penyelundup manusia yang melakukan perekrutan aktif terhadap penumpang di Bangladesh and Myanmar mulai beredar pada bulan Agustus, dan UNHCR beserta sumber dari Arakan Project melaporkan keberangkatan terisolasi dari Teluk Benggala sejak akhir September, yang dilakukan oleh beberapa kapal yang mengangkut lebih dari 1,000 penumpang.
- Sejak bulan Juli, lebih dari 550 orang yang menjadi perhatian UNHCR yang sebelumnya mendarat di Indonesia pada bulan Mei setelah diterlantarkan di kapal penyelundup, diperkirakan telah meninggalkan Indonesia secara spontan. UNHCR telah mengkonfirmasi ketibaan lebih dari 100 orang yang melakukan perpindahan serupa tersebut di Malaysia.
- Sejak bulan Juli hingga September, puluhan orang yang menjadi perhatian UNHCR dilaporkan melintasi daratan Thailand menuju Malaysia tanpa terdeteksi. Setelah penumpasan kamp – kamp penyelundup di hutan pada paruh pertama tahun 2015, para penyelundup dikabarkan menyewa rumah – rumah di selatan Thailand untuk menahan 15-20 orang sampai perjalanan mereka menuju Malaysia dapat diatur.
- Pengimplementasian proposal dan rekomendasi yang dihasilkan dari pertemuan khusus di Bangkok mengenai Migrasi Iregular di Samudra Hindia (*Bangkok Special Meeting on Irregular Migration in the Indian Ocean*) pada tanggal 29 Mei 2015, tidak berimbang. UNHCR, UNODC, dan IOM terus menghimbau negara – negara yang terkait di kawasan untuk membentuk sebuah *task force* gabungan untuk melanjutkan pelaksanaan proposal dan rekomendasi – rekomendasi ke depan.

Estimated mixed maritime departures from the Bangladesh-Myanmar maritime border (2012-2015)

Source: UNHCR / November 2015



STATUS PENDARATAN BULAN MEI – JULI 2015

Negara debarkasi	Secara resmi mendarat*		Lainnya (dalam detensi)#		Repatriasi kelompok Bangladesh	Perpindahan Rohingya
	Rohingya	Bangladesh	Rohingya	Bangladesh		
Bangladesh	0	134			Tidak Ada	
Myanmar	216	846	21	55	731	195 kembali ke asal di Rakhine; lainnya adalah ex-Bangladesh
Thailand	87	66	83 (65)	66 (66)	0	4 melarikan diri
Malaysia	372	735	372 (372)	113 (113)	622	~100 dikonfirmasi telah mendarat dari Indonesia
Indonesia	999	821	417	104	673	~550 diperkirakan telah meninggalkan Indonesia

Sumber: UNHCR, IOM, media

* Setidaknya 700 orang lainnya diperkirakan mendarat di Myanmar secara tidak resmi

Orang – orang yang tidak berada dalam detensi berada di penampungan – penampungan tertutup

LANGKAH SELANJUTNYA

- Serangkaian acara tingkat tinggi mendatang akan memberikan negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan komunitas internasional peluang untuk mempercepat pelaksanaan proposal dan rekomendasi dari pertemuan khusus di Bangkok pada tanggal 29 Mei 2015, diantaranya dengan cara :
 - Melindungi orang-orang yang terlantar di laut dengan menyetujui pendaratan para pengungsi dan migran yang mengalami kesulitan di laut ke tempat-tempat aman, tidak menahan korban dalam detensi, dan memberikan suatu bentuk perlindungan sementara;
 - Mencegah penyelundupan dan perdagangan manusia dengan memperkuat pengumpulan dan pertukaran informasi, serta dengan meningkatkan jalur – jalur migrasi yang sah, terjangkau, dan aman;
 - Mengatasi akar permasalahan perpindahan campuran melalui laut dengan cara memperbaiki kelangsungan hidup komunitas-komunitas yang terpapar resiko.

- Acara mendatang meliputi:
 - **27-28 November 2015 – Jakarta, Indonesia**
Pertemuan Meja Bundar Jakarta Declaration mengenai Cara Mengatasi Akar Permasalahan dari Perpindahan Ireguler Manusia
 - **3-4 Desember 2015 – Bangkok, Thailand**
Pertemuan lanjutan dari pertemuan pada tanggal 29 Mei 2015 (Pertemuan Khusus) mengenai Migrasi Ireguler di Samudra Hindia
 - **3-4 Desember 2015 – Manila, Filipina**
Pertemuan Meja Bundat Bali Process mengenai Pemulangan dan Reintegrasi (*Returns and Reintegration*)
 - **16-17 Desember 2015 – Geneva, Switzerland**
Dialog Komisioner Tinggi UNHCR mengenai Tantangan Perlindungan: Memahami dan mengatasi akar permasalahan dari perpindahan
 - **2 Februari 2016 – Bangkok, Thailand**
Pertemuan Pejabat Tingkat Tinggi Bali Process
 - **Maret 2016 – Bali, Indonesia**
Pertemuan Tingkat Menteri Bali Process

Kontak:

Keane Shum, Associate Protection Officer, shum@unhcr.org, Tel: +66 2 342 3505

Vivian Tan, Senior Regional Public Information Officer, tanv@unhcr.org, Tel: +66 2 342 3503

Links:

UNHCR Global Focus – Bay of Bengal Situation: <http://reporting.unhcr.org/node/10211>

UNHCR-UNODC-IOM, Bay of Bengal and Andaman Sea – Proposals for Action: <http://www.unhcr.org/55682d3b6.html>

UNHCR, Bay of Bengal and Andaman Sea Initiative – Enhancing Responses and Seeking Solutions: <http://www.unhcr.org/557ad6a59.html>